**MANUSIA BARU (BAGIAN 2)**

(Kolose 3:1-17)

Vik. Grace Kamuri, M.Th.

Bapak, Ibu, yang dikasihi oleh Tuhan Yesus Kristus, di dalam ayat ke-12A, dikatakan “karena itu”, frasa ini mengacu kepada ayat 1 sampai dengan ayat yang ke-11 yang menunjuk kepada orang-orang percaya yang telah dipersatukan dengan Kristus dan telah membuang kehidupan manusia lamanya. Maka di dalam ayat yang ke-12, Rasul Paulus memanggil jemaat Kolose dan gereja sepanjang zaman untuk memiliki suatu gaya hidup yang kudus, suatu gaya hidup yang konsisten dan dengan identitas yang baru yang telah kita miliki di dalam kesatuan dengan Kristus.

Di sini, saya lihat bahwa gaya hidup yang baru itu berpadanan dengan identitas kita yang baru yang kita miliki di dalam Kristus. Identitas baru menyebabkan orang Kristen tidak bersikap seperti bunglon. Bunglon itu kalau dia berada di pohon yang warna hijau, dia akan berubah kulitnya menjadi warna hijau. Tapi kalau dia berada di tanah, kulitnya akan berubah menjadi warna coklat seperti warna tanah. Bunglon itu tidak memiliki kestabilan dan juga inkonsisten dalam mengekspresikan dirinya.

Hal yang sama Allah tuntut dari kehidupan kita supaya kita tidak bersikap seperti bunglon, di mana kita cenderung untuk mengkompromikan identitas diri kita atau mengikuti segala bentuk gaya hidup dunia ini yaitu *worldview* dunia ini. Tetapi justru Allah membawa saudara dan saya untuk memiliki gaya hidup yang baru yang konsisten dengan identitas kita yang baru di dalam Kristus. Identitas kita yang baru di dalam Kristus, sekali lagi, menyebabkan engkau dan saya tidak seperti bunglon, tidak hidup dalam dualisme, juga tidak bersikap dikotomi. Dikotomi berarti memisahkan antara perkara yang rohani dan perkara yang dianggap tidak rohani atau tidak berelasi dengan Allah. sehingga hidup kita menjadi hidup yang terpecah-pecah, terfragmentasi.

Di dalam konteks ini, Saudara, dan saya melihat bahwa Allah kita adalah Allah yang memanggil saudara sekali lagi untuk menghidupi satu kehidupan yang berpadanan dengan identitas kita yang baru.

Maka dalam ayat 12 sampai dengan ayat yang ke-17, kita melihat tiga prinsip yang Allah ajarkan bagi kita. Yang pertama, dasar hidup kudus. Mengapa saudara dan saya hidup kudus? Mengapa Allah memanggil gereja untuk menghidupi suatu kehidupan yang kudus dengan identitas yang baru? Kedua, apa karakteristik dari hidup kudus itu? Ya. Dan yang ketiga, tujuan daripada hidup kudus. Di sini kita akan mempelajarinya bagian demi bagian.

1. Dasar Hidup Kudus

Mari kita mulai dengan prinsip yang pertama, dasar hidup kudus. Dalam ayat yang ke-12 di situ dikatakan sebagai orang-orang pilihan Allah yang dikuduskan dan dikasihi-Nya. Dasar bagi kehidupan yang kudus adalah predestinasi. Hidup yang kudus tidak mungkin ada jika Allah itu tidak menetapkan adanya orang-orang pilihan Allah yang dikuduskan, yang dikasihinya sejak kekekalan dan yang akan ditebus oleh Yesus Kristus. Tindakan Allah memilih dan menyelamatkan kita. Ketetapan ini ditetapkan sebelum dunia dijadikan. Kemudian direalisasikan secara historis melalui penebusan Kristus dan dikirimnya Roh Kudus untuk menyelamatkan kita, memberikan hidup yang baru. Saudara, itu semua sekali lagi berakar kepada kehendak kekal Allah.

Hidup kudus bukanlah sesuatu yang opsional, sesuatu yang berakar pada diri manusia. Sesuatu yang saudara boleh pilih, hari ini saya akan taat sama Tuhan, besok saya tidak taat sama Tuhan. Hari ini saya percaya Yesus dan besok saya buang Tuhan Yesus. Tidak bisa begitu. Kenapa? Karena hidup kudus adalah hidup yang berakar kepada kehendak kekal Allah di dalam predestinasi.

Kalau Allah Bapa tidak berkehendak untuk memilih sejumlah orang untuk dikuduskan dan diselamatkan dalam Kristus, maka Roh Kudus pun tidak akan datang untuk memberikan kepada saudara hidup yang baru. Tidak akan ada yang namanya kelahiran kembali. Tidak akan ada yang namanya natur yang baru. Tidak akan ada yang namanya karakteristik hidup yang kudus. Kalau Allah tidak memulainya dengan berkehendak. Dia mau kita hidup kudus. Maka sekali lagi, apa dasar saudara dan saya harus hidup kudus? Dasarnya bukan pada diri manusia, bukan pada sesuatu yang dikondisikan di dalam misalnya gerakan kita dikondisikan untuk hidup sesuai kehendak Tuhan. Tidak. Tetapi itu adalah sesuatu yang merupakan ketetapan Allah. Jika Dia mau demikian, maka semua orang Kristen yang identitas barunya telah diberikan di dalam kesatuan dengan Kristus wajib untuk hidup di dalam kekudusan.

Bapak, Ibu yang dikasihi oleh Tuhan Yesus Kristus. saudara dan saya melihat bahwa kalimat orang-orang pilihan Allah yang dikuduskan dan dikasihi-Nya memberikan kepada kita indikator yang begitu jelas bahwa predestinasi tujuannya adalah membawa saudara dan saya untuk hidup kudus, hidup menyerupai Kristus sang kepala gereja. Itu sudah merupakan kehendak kekal Allah dari sebelum dunia diciptakan.

Dengan demikian, Bapak, Ibu, dan saya melihat betapa signifikansinya kehidupan kita di dalam kekudusan. Sekali lagi, ini adalah kehendak Tuhan. Ini adalah keinginannya Tuhan, dari kekal sampai kekal. Maka ini menjadi sesuatu hal yang merupakan keharusan bagi gereja Tuhan.

Apa itu pengudusan? Kalau kita lihat di dalam beberapa pemikiran daripada para teolog, pengudusan itu berarti tindakan Roh Kudus yang penuh kasih karunia dan terus-menerus yang olehnya ia membebaskan orang berdosa yang sudah dibenarkan dari kecemaran karena dosa. Memperbaharui keseluruhan naturnya dalam gambar dan rupa Allah dan memampukannya melakukan perbuatan baik.

Apa itu pengudusan? Pengudusan adalah tindakan Roh Kudus yang penuh kasih karunia dan terus-menerus yang olehnya ia membebaskan orang berdosa yang sudah dibenarkan dari kecemaran karena dosa, memperbaharui keseluruhan naturnya dan dalam gambar dan rupa Allah dan memampukannya melakukan perbuatan baik.

Bapak, Ibu, kalau dari definisi ini, Saudara, dan saya melihat bahwa predestinasi menjadi akar daripada hidup kudus. Predestinasi menyebabkan Kristus datang menebus kita dan menguduskan kita. Predestinasi menyebabkan Allah Bapa dan Kristus mengutus Roh Kudus untuk memperbaharui natur kita dan membuat kita menjadi serupa dengan gambar dan rupa Allah kita.

Jika Saudara lihat dengan urut-urutan berpikir yang demikian, maka kita bisa ingat kembali ke dalam Kejadian pasal 1 ayat 26 dan ayat yang ke-27. Bahwa memang sejak daripada Allah menciptakan kita, Dia berkehendak untuk saudara dan saya menyerupai Dia. Dan tindakan keserupaan ini hanya bisa terjadi ketika Roh Kudus menguskan kita. Mari kita lihat sebentar di dalam Kejadian 1 ayat 26 dan ayat yang ke-27. Di situ dikatakan: "Berfirmanlah Allah, baiklah kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara, atas ternak dan seluruh bumi, serta atas segala binatang yang melata di bumi."

Allah menciptakan manusia menurut gambarnya. Menurut gambar Allah diciptakannya dia laki-laki dan perempuan diciptakannya mereka. Kalau Bapak, Ibu dan saya lihat di situ, baiklah kita menjadikan manusia menurut gambar rupa kita. diciptakannya laki-laki dan perempuan itu menurut gambar Allah. Maka ini adalah desain Allah. Desain Allah bagi setiap manusia supaya engkau dan saya menjadi serupa dengan Allah kita.

Tetapi ketika manusia berdosa, hal itu tidak mungkin lagi dicapai oleh manusia karena kerusakan yang terjadi disebabkan oleh dosa. Maka siapakah yang datang dan memperbaiki kita? Memperbaharui kehidupan kita dan menguduskan kita kembali supaya predestinasi apa yang ditetapkan oleh Allah dan yang kemudian nyata di dalam penciptaan itu tetap berlangsung dan tergenapi dalam kehidupan manusia. Itu adalah pekerjaan dari Roh Kudus. Dia yang datang dan memberikan kepada kita pengudusan dan memungkinkan engkau dan saya kembali lagi mencapai targetnya Tuhan, mencapai desainnya Tuhan, yaitu saudara dan saya menjadi serupa dengan Allah kita. Serupa dengan Allah kita. Kudus adanya.

Bapak, Ibu yang dikasihi oleh Tuhan Yesus Kristus. Tindakan Allah menguduskan kita itu bisa diumpamakan seperti seorang dokter bedah. Beda dengan tindakan Allah itu membenarkan kita dalam Kristus. Kalau Allah itu membenarkan kita dalam Kristus yang terjadi satu kali untuk selama-lamanya itu mirip seperti hakim. Hakim ketika di pengadilan dia mengeluarkan sebuah kata legalitas. Legalitas yang secara hukum itu benar adanya. Misalnya dia menyatakan si A adalah benar ya. Maka itu adalah pernyataan legal yang terjadi di luar daripada diri si A. Tetapi bagaimana kebenaran itu menjadi milik si A. Tentu itu bukan saja pernyataan legal dari luar diri si A, tetapi harus terjadi juga di dalam konfirmasi di dalam bahwa saya memang benar dibenarkan oleh Allah ya secara legal. Seperti yang tadi saya katakan diumpamakan Allah seperti hakim.

Maka ada tindakan Allah yang terjadi secara simultan juga dengan pembenaran yaitu pengudusan. Tindakan Allah seperti seorang dokter bedah. Dokter beda itu tidak seperti hakim yang mengeluarkan kalimat *statement* dari luar diri kita. Tetapi dokter bedak itu bekerja dari dalam kita. Kalau saudara sakit misalnya ada benjolan tertentu pada tubuh saudara yang perlu dioperasi dan seterusnya. Dokter kan tidak bilang cuman dari luar kamu punya ini sakit ya ada penyakit ini dan seterusnya. Tapi dokter bedah dia akan memberikan tindakan bedah bagi kita. Dia belek tubuh kita. Dia lihat di mana posisi daripada benjolan tersebut. Dia angkat benjolan yang membahayakan kita itu, yang mengganggu tubuh kita itu. Dia angkat keluar, dia bersihkan dari tubuh kita., itu adalah pekerjaan daripada Roh kita, Roh Kudus kita yang diutus oleh Bapa untuk mengerjakan pengudusan.

Maka pembenaran yang terjadi dari luar diri kita itu dikonfirmasikan oleh pekerjaan Roh Allah yang menguduskan kita dari dalam. seperti dokter bedah yang membedah kehidupan kita, membongkar keberadaan kita, melihat seluruh detail kehidupan kita. Lalu dia memperbaikinya, dia memperbaharuinya bukan cuman satu kali, tetapi terus-menerus dalam kehidupan kita sampai kepada kesempurnaan yang akan datang di akhir zaman. Ini adalah pekerjaan daripada Roh Kudus yang di mana Roh bekerja berdasarkan kehendak kekal Bapa yang telah mempredestinasikan kita sebagai umat pilihan Allah untuk dikuduskan oleh-Nya dari kekekalan.

Maka di sini saudara dan saya lihat bahwa pekerjaan Allah ini adalah suatu pekerjaan yang begitu istimewa karena tidak diperuntukkan kepada semua manusia. Tapi ini adalah pekerjaan yang diperuntukkan hanya kepada mereka yang dipilih Allah untuk diselamatkan. saja.

Maka kita coba memperhatikan bagaimana pekerjaan Roh Kudus ini di dalam kehidupan orang-orang percaya yang telah disatukan dengan Kristus. Pengudusan adalah sesuatu yang merupakan pekerjaan roh di bawah sadar kita. Pertama-tama ketika dia bekerja seperti dokter bedak itu, dia bekerja dalam diri manusia, dia kerja di bawah sadar kita. Di bawah sadar kita untuk apa, Saudara? Dia melahir barukan kita. Maka kelahiran baru bukan terjadi pada kesadaran manusia, tetapi kelahiran baru terjadi pada bawah sadar manusia. Kalau saudara tanya, "Kapan saudara dilahir barukan?" Tidak ada satu manusia pun bisa jawab, "Kapan saya dilahir barukan?" Karena itu terjadi di bawah sadar kita.

Namun apa yang terjadi di bawah sadar kita, tindakan roh yang terjadi di bawah sadar kita untuk menguduskan kita segera tanpa jeda waktu, segera memasuki wilayah sadar kita. Dan kesadaran kita itu adalah pikiran, perasaan, kehendak kita. Itu wilayah sadar memungkinkan saudara dan saya dalam pikiran kita. Sadar Allah sedang kerja dalam hidup saya. Sadar. Oh, hati saya yang tadinya benci sama Tuhan Yesus, hati saya yang tidak mengasihi sama Tuhan Yesus, kemudian diubahkan Tuhan menjadi mencintai Dia, mengasihi Dia. Hati saya yang tadinya berisi pikiran-pikiran yang tidak selalu konsentrasi kepada Tuhan, yang terus saja mengabaikan kehendak Allah, kok pikiran saya berubah menjadi mencintai kehendak Tuhan dari yang tadinya benar-benar tidak peduli kepada keselamatan jiwanya. Kemudian Allah ubah dia sedemikian rupa sehingga pada saat itu dia dengan rendah hati, dengan kesadaran penuh di hadapan Tuhan mengaku, "Tuhan saya orang berdosa. Tuhan saya mau percaya Engkau sebagai Tuhan dan Juru Selamat saya."

Saudara, perubahan yang demikian adalah pekerjaan Roh Kudus di mana dia mulai daripada bawa sadar kita, lalu segera memasuki kesadaran kita dan memungkinkan pikiran, perasaan, kehendak saudara dan saya secara total. mengubah kehidupan kita sehingga kita bukan saja memiliki orientasi yang benar kepada Allah, tetapi juga seluruh totalitas kehidupan kita, pikiran, perasaan, kehendak, perkataan, perbuatan, perilaku hidup kita, semuanya dimungkinkan untuk berjalan sesuai dengan kehendak Allah di surga.

Maka pekerjaan roh yang sedemikian, Saudara, yang begitu detail sekali, Allah kita bukanlah Allah yang general saja, tapi Allah yang detail sekali. pekerjaannya itu begitu detail dalam kehidupan kita. Seperti dokter bedah yang membedah satu demi satu bagian tubuh kita untuk membuat pembaharuan, perbaikan, pemulihan dalam kehidupan kita. Begitu jugalah pekerjaan roh dalam kehidupan kita. Ketika Allah berkehendak untuk mempredestinasikan kita dan menebus kita melalui Kristus dan menguduskan kita oleh Roh-Nya, maka saat itu juga di dalam sejarah kehidupan kita oleh anugerah Tuhan, Allah mengubahkan kita. Maka saudara yang dikasihi oleh Tuhan Yesus Kristus, di dalam konteks ini orang percaya adalah orang-orang yang diberikan kuasa untuk hidup kudus.

Orang percaya adalah orang-orang yang tidak ditaklukkan oleh dosa. Orang-orang percaya adalah orang-orang yang berkuasa atas dosa dan berkuasa untuk mematikan dosa. Maka di sini, Saudara, saya lihat bahwa tindakan pekerjaan daripada Roh Kudus yang begitu agung dan begitu mulia memungkinkan saudara dan saya, memampukan saudara dan saya suatu keniscayaan untuk saudara hidup kudus dan terus bertumbuh di dalam kekudusan.

Saudara yang dikasihi oleh Tuhan Yesus Kristus, waktu saya ada di dalam percakapan dengan seorang pemuda di dalam diskusi kelompok pada PA Pemuda, ada satu orang dari gereja lain yang suka ikut di dalam ibadah PA pemuda. Lalu dia bertanya, "Bu, saya punya teman di mana teman saya itu dia tahu dia dia tahu dan dia mengakui bahwa Yesus adalah Tuhan dan Juru Selamatnya. Dan kemudian dia juga tahu Alkitab berkata apa tentang kehidupan orang Kristen. Dia tahu itu. Tapi persoalannya adalah dia memiliki orientasi untuk mencintai atau menyukai sesama jenis. Lalu pertanyaannya: “saya sebagai teman harus bagaimana Bu?” Apakah saya membiarkan saja orang ini dengan keadaan yang demikian? Ya, yang penting dia percaya Tuhan Yesus kok. Ya udahlah, biar aja orientasinya begitu. Dan orang ini juga percaya bahwa kemungkinan besar orientasi yang dia punyai adalah orientasi yang dia dapat dari Tuhan. Orientasi yang didapat dari Tuhan. Saudara, ada presaposisi yang mengatakan bahwa orientasi homoseksualitas adalah dicipta oleh Allah atau terberi di dalam natur. Maka temannya ini adalah teman yang percaya dengan presaposisi demikian.

Kemudian saya katakan kepada anak muda ini, saya bilang begini: “pilihannya adalah tinggalkan dosa itu”. Karena tidak mungkin saudara mempercaya Yesus sebagai satu-satunya Tuhan dan Juru Selamat sambil saudara menghidupi orientasi untuk mencintai, menyukai sesama jenis. Lalu saya jelaskan homoseks itu dosa dan seterusnya. Dan kalian harus tinggalkan itu. Pilihannya adalah tinggalkan itu dan pilih Tuhan Yesus saja. Atau kalau saudara pilih untuk hidup di dalam dosa tersebut, maka tinggalkan Tuhan Yesus. Tuhan Yesus beranugerah bagi kita memberikan pengampunan dan seterusnya. Tetapi anugerah Tuhan bukanlah murahan sehingga engkau tidak bisa menganggap enteng anugerah Kristus. Karena itu pilih Yesus saja buang dosa atau pilih dosa dan tinggalkan Tuhan Yesus.

Tidak ada pilihan di tengah-tengah, Saudara. Ini adalah sesuatu hal yang kita lihat bahwa di dalam kehidupan pengudusan, Saudara, Roh Kudus memberikan kepada Saudara kuasa untuk berkata tidak terhadap dosa. Kuasa untuk mematikan orientasi-orientasi dosa saudara, kuasa untuk kemudian Saudara menghidupi kekudusan sebagaimana yang ditetapkan oleh Allah dari kekekalan. Dan itu terekspresi di dalam penciptaan manusia. Kita dicipta menurut gambar rupa Allah. Dan ketika dosa datang, tujuan Allah ini tidak pernah berubah sehingga Roh Kudus hadir untuk mengubahkan saudara dan menguduskan kita.

Dan ketika di dalam pekerjaan roh waktu dia menguduskan saudara, dia memberikan kepada kita hidup yang baru, maka pertumbuhan pengudusan, hidup yang kudus dalam diri kita harus terjadi. Roh yang kekal memberikan hidup kudus. Roh yang sama mempertumbuhkan hidup kudus kita hari lepas hari sehingga kita tidak menjadi orang Kristen yang *stuck,* tetapi orang Kristen yang terus bertumbuh dan terus bertumbuh dalam kehidupan kita.

Maka dalam pertumbuhan spiritual terkait dengan hidup kudus, kita membutuhkan sarana-sarana yang sudah disediakan oleh Allah bagi kita.

Sarana-sarana pertumbuhan spiritual

Sarana yang pertama untuk pertumbuhan di dalam hidup kudus adalah firman. Firman adalah agen dari Roh Kudus untuk bukan saja melahirkan iman, tetapi mempertumbuhkan iman dan memberikan kepada kita pertumbuhan dalam hidup kudus. Karena itu firman adalah sesuatu yang tidak boleh, tidak ada dalam hidup orang percaya. Ada orang yang bisa baca Alkitab cuma di gereja saja, tapi dalam kehidupan kesehariannya tidak mau membaca, tidak begitu menyukai firman. ini sesuatu yang kita sebut sebagai hidup yang dualisme. Tidak boleh demikian, Saudara. Atau sebaliknya, orang yang suka sekali membaca Alkitab secara personal, tetapi tidak senang untuk sama-sama belajar firman di dalam gereja sebagai satu tubuh Kristus. Ini juga tidak benar, Saudara. Karena pembelajaran firman harus dilakukan secara personal maupun secara komunal bersama-sama dengan orang percaya lainnya.

Maka di situ terjadi pertumbuhan rohani. Firman mengoreksi cara pikir kita. Firman membongkar segala karakter hidup kita yang berdosa. Dan firman memperbaharui kehidupan kita, menuntun kita kepada kebenaran. Dengan sarana ini, Roh menolong saudara dan saya untuk hidup terus-menerus di dalam kekudusan.

Sarana kedua adalah doa. Doa bukanlah satu wadah di mana saudara kemudian mengekspresikan dirimu dan kemudian mendapatkan apa yang saudara inginkan. Tetapi doa adalah respons kepada firman. Doa adalah wadah di mana saudara dan saya belajar menundukkan diri kita kepada kehendak Allah. Maka di sini terjadi pertumbuhan rohani. Orang yang hidup kudus adalah orang yang makin hari memprioritaskan kehendak Tuhan dalam hidupnya.

Bagaimana supaya dia memprioritaskan Tuhan? Bukan saja dengan dia baca Alkitab, tapi dia juga berdoa. Dengan doa Allah memberikan kepadanya spiritualitas, kekuatan secara rohani, kuasa untuk dia menjalankan kehendak Allah. Dan ini adalah sesuatu hal yang merupakan sarana pertumbuhan kehidupan rohani kita.

Ketiga, sarana yang Roh Kudus pakai untuk mempertumbuhkan kehidupan kita di dalam kekudusan adalah ibadah. Ibadah secara personal dan secara khusus secara komunal ya, personal maupun komunal. Ini adalah hal yang penting sekali karena di dalam ibadah kita boleh menikmati Tuhan di dalam firman dan di dalam doa, tetapi juga dalam ibadah kita bersekutu dengan umat Allah sebagai satu tubuh Kristus. Di dalam ibadah Allah menyatakan kehadirannya yang khusus.

Maka ibadah adalah ruang atau tempat di mana saudara dan saya menemukan Allah, berjumpa dengan Allah, dan sekaligus mendapatkan pertumbuhan iman di dalam. Maka kalau ada orang yang mengabaikan ibadah dalam kehidupannya, itu sesuatu yang kita perlu pertanyakan. baik ibadah personal maupun secara khusus ibadah isecara komunal, ibadah secara umum pada hari Sabat Tuhan.

Kadang-kadang kita berpikir bahwa hari Sabat itu *holiday*, hari liburnya kita, betul sih itu hari libur ya, tetapi hari libur untuk membuat kita itu di-fresh kembali secara tubuh dan secara jiwa kita. Dan seharusnya saudara tidak menggunakan hari Sabat untuk kemudian dipakai buat senang-senang saja, tetapi tidak pernah menikmati Tuhan di rumah Tuhan, menikmati firman, menikmati ibadah di rumah Tuhan. Ini adalah sesuatu hal yang juga salah, Saudara, ya. Maka di dalam pertumbuhan iman kita, Allah memanggil saudara untuk menikmati Dia di dalam ibadah. Dan di ibadah itulah kita dipimpin Tuhan, diarahkan Tuhan untuk makin hari bertumbuh dalam iman kita.

Keempat, sarana yang digunakan oleh Allah untuk mempertumbuhkan kehidupan kita yang kudus adalah persekutuan dalam komunitas umat Allah. Ini bukan hanya bicara ibadah, ini bicara mengenai persekutuan, relasi *fellowship* antar kita sebagai orang-orang percaya. Di dalam relasi *fellowship* itulah kita saling membentuk satu dengan yang lain. Allah bisa pakai orang percaya yang lain untuk menegur, mengoreksi dan memperbaiki kita. Demikian juga kita bisa dipakai Tuhan untuk menolong sesama kita, mengoreksi mereka, meng-*encourage*, mendorong, dan menyemangati mereka di dalam iman mereka dan seterusnya mendoakan sesama kita.

Ini adalah bagian yang kita sebut sebagai persekutuan komunitas umat Allah. Sehingga orang yang dikuduskan adalah orang yang tidak terpisah daripada gereja. Orang yang tidak kemudian melarikan diri atau mengisolasikan diri daripada persekutuan umat Allah. Tetapi orang yang terus ada berelasi terikat di dalam satu persekutuan dengan umat Allah sebagai tubuh Kristus.

Kemudian sarana yang terakhir adalah sakramen. Sakramen baptisan. Di situ saudara dan saya melihat Allah bekerja menguduskan kita, mengampuni dosa-dosa kita dan membawa kita kepada pertobatan dan kita disatukan sebagai satu tubuh Kristus melalui baptisan. Kemudian di dalam sakramen perjamuan kita melihat akan keagungan karya Allah di dalam Kristus yang menebus kita. Sehingga melalui sakramen saudara dan saya ditolong untuk semakin hari menghidupi kekudusan di hadapan Tuhan. Dengan sarana-sarana yang ada, Saudara, kita melihat bahwa Roh Kudus sesungguhnya bekerja dalam hidup kita. Dia hadir di tengah-tengah kita. Dia memberikan kepada saudara dan saya pertumbuhan secara spiritual. Pertumbuhan di dalam hidup kudus. sarana-sarana untuk menolong saudara hidup dalam kekudusan pun diberikan kepada kita. Sehingga di sini berarti hidup kudus adalah hidup yang merupakan keniscayaan.

Hidup kudus adalah suatu kepastian bagi orang yang telah disatukan dengan Kristus. Mereka yang telah dipredestinasikan oleh Allah. Maka itu berarti kalau kita sebagai gereja Tuhan, sebagai orang Kristen, kalau saudara dan saya tidak memiliki ciri khas ini, hidup yang kudus, itu berarti kekristenan kita adalah kekristenan yang palsu. Karena kekristenan yang sejati didasarkan kepada pemilihan kekal Allah pasti kelihatan di dalam buah-buahnya, yaitu hidup yang kudus.

Alkitab berkata bahwa hidup kudus itu tidak bisa di imitasi oleh si jahat. Karena hidup kudus adalah buah daripada pekerjaan Roh Allah yang terjadi dalam kehidupan kita. Dan setiap orang yang hidup dalam kekudusan, dalam surat Kolose ini dikatakan bahwa mereka adalah orang-orang yang telah menanggalkan manusia yang lama dan mengenakan manusia yang baru. Kita menemukannya pada Ayat 1 sampai dengan ayat yang ke-11. Menanggalkan manusia yang lama, mematikan segala dosa-dosa yang lama. banyak sekali dosa-dosa yang tertera di dalam list ayat-ayat sebelumnya dan kemudian mereka mengenakan manusia yang baru. Di dalam hal inilah saudara dan saya melihat bagaimana pekerjaan Roh Allah yang mengimplementasikan kehendak kekal Bapa di dalam predestinasi.

Kalau Bapa tidak berkehendak memilih untuk menguduskan kita, maka Roh Kudus tidak pernah datang dan mengerjakan kekudusan dalam kehidupan kita. Maka syukur kepada Allah sebagai gereja Tuhan, saudara dan saya memiliki kehidupan yang baru, natur yang baru ya di dalam kekudusan oleh karena Allah berkehendak kita hidup kudus. Ini hal yang pertama. Mengapa kita hidup kudus? Karena memang dasarnya adalah pada kehendak kekal Allah, predestinasi.

1. Karateristik Hidup Yang Kudus

Kedua, apa karakteristik hidup yang kudus? Kalau orang sudah dikuduskan oleh Roh Kudus, apa karakteristiknya? Kalau kita lihat di dalam ayat yang ke-12 dikatakan, "Kenakanlah belas kasihan, kemurahan, kerendahan hati, kelemahlembutan, dan kesabaran dan seterusnya. Kata kenakanlah ini berbicara mengenai tanggung jawab orang percaya di dalam mengusahakan secara terus-menerus, di dalam mengerjakan secara terus-menerus hidup di dalam kekudusan selama Dia ada di dunia. Maka Alkitab bicara bahwa hidup kudus di satu pihak pemberian Allah dikerjakan oleh Roh Kudus, tapi di pihak lain adalah tanggung jawab orang percaya. Dua ini seperti dua sisi mata uang. Hidup kudus adalah karya Roh Kudus di satu pihak, dan di pihak lain tanggung jawab kita. Tetapi sekalipun ini tanggung jawab kita, kita tidak kerja sendirian, tetapi kita kerja dengan kuasa Roh Kudus. Kita kerja bersinergis dengan Roh Kudus. Maka orang-orang percaya sekali lagi ketika dikatakan kenakanlah belas kasihan dan seterusnya orang percaya bertanggung jawab untuk memperjuangkan hidup kudus.

Bapak, Ibu yang dikasihi oleh Tuhan Yesus Kristus itu berarti tiap hari dalam kehidupan kita, kita harus terus-menerus memikirkan dan kemudian melihat lebih jujur kepada hidup kita. Apakah kita memang berjuang untuk hidup di dalam kebenaran Tuhan, dipimpin oleh firman dan seterusnya atau di dalam kehidupan saudara dan saya, kita secara jujur di hadapan Tuhan, kita telah berhenti berjuang. Kalau kita berhenti berjuang, itu sama dengan mengalami bukan saja stagnansi secara rohani, tetapi ini sama dengan saudara mati. Orang mati itu tidak tidak bergerak, tidak bisa beraktivitas, Saudara. Tetapi kalau saudara masih berjuang, saudara masih bergerak, Saudara, sekalipun mungkin gerakan kita itu cukup amat lemah, sangat lemah, tetapi bergerak, Saudara. Gerakan ini, Saudara, menggambarkan kepada Saudara dan saya bahwa kita hidup, kita hidup. Maka orang yang berhenti berjuang hidup kudus adalah sama dengan mati secara rohani.

Orang yang berjuang untuk hidup kudus adalah membuktikan bahwa hidup Kristus ada pada dirinya. Kalau saudara biasa dengar ilustrasi Pak Tong: ikan yang hidup itu kalau di arus air dia biasanya bukan ngikut arus. Kalau ngikut arus berarti dia ikan yang mati. Tapi kalau dia bergerak melawan arus itu berarti ikan itu hidup.

Maka untuk mengetahui saudara dan saya adalah orang yang benar telah memiliki hidup Kristus. Roh Kudus telah mengubahkan kita atau tidak. Itu nampak di dalam saudara memperjuangkan hidup kudus saudara. Makin saudara berjuang hidup kudus berdasarkan kuasa Kristus, makinlah nyata hidup Kristus ada dalam diri kita. Makin saudara tidak memperjuangkan hidup kudusmu sampai saudara mati, makin nyata pula saudara tidak sama sekali memiliki hidup Kristus.

Ini adalah sesuatu hal yang saudara dan saya lihat di dalam kehidupan seorang Kristen. Tanggung jawab sebagai orang Kristen itu begitu penting dan diharuskan kenakanlah hidup yang baru. Apa saja karakter hidup yang baru? Tentu banyak sekali, Bapak, Ibu. Tapi waktu kita baca listnya, baru baca list saja kok banyak banget ya, Tuhan ya. Ini baru beberapa, Saudara. Nanti kita kumpul lagi dari teks-teks yang lain, ada banyak sekali karakter yang kudus. Dan itu menunjukkan bahwa Allah kita menginginkan kita serupa dengan Dia. Ya, seperti tujuan *creation* yang sudah kita lihat tadi, mari kita mulai bahas satu persatu karakter hidup yang baru.

Pertama, belas kasihan. Apa artinya belas kasihan, Saudara? Belas kasihan itu berarti kepedulian yang mendalam terhadap kebutuhan esensial dari sesama kita, khususnya keselamatan dari dosa, maut dan iblis. kepedulian yang mendalam kepada kebutuhan esensial sesama kita terkait dengan keselamatan. Bapak, Ibu yang dikasihi oleh Tuhan Yesus Kristus, kepedulian berkaitan dengan belas kasih. Kita semua yang ada di sini adalah orang-orang yang mendapatkan belas kasih Tuhan. Allah itu peduli kepada kita. Kalau Dia tidak peduli di dalam kasih kekal Dia, tidak ada satu orang pun diselamatkan. Maka sesungguhnya kita adalah orang-orang yang telah lebih dahulu menerima belas kasih Tuhan di dalam Kristus.

Dan sekarang Allah meminta kita ketika engkau telah disatukan dengan Kristus dan Roh bekerja dalam hidupmu untuk menguduskan-Mu, maka berbelas kasihlah kepada sesamamu. Seperti kita telah lebih dahulu menerimanya dari Allah. Begitu juga berikanlah kepada sesamamu. Berikanlah dengan sungguh-sungguh dengan belas kasih suatu kepedulian yang amat-amat dalam kepada kebutuhan esensial sesama kita terkait keselamatan.

Waktu yang lampau ketika kami pergi ke Kupang, waktu kami diajak sama kami punya sepupu yang kebetulan pulang dari Amerika untuk membaptiskan anaknya di Gemit. Lalu kami diajak makan bersama. Ada satu orang ibu yang mereka ajak juga makan bersama. Waktu kami sama-sama duduk, kebetulan ibu itu pas di depan saya dan Pak Tama. Kami bercakap-cakap, berkenalan. Lalu sampai di satu pertanyaan, saya pikir saya perlu tahu Ibu ini siapa. Lalu saya tanya, "Ibu, ibu ini siapa? Kok bisa ada relasi dengan keluarga kami?" Lalu dia jelaskan, "Saya ini guru misi." Saya tanya, "Badan misi mana yang mengutus Ibu?" Lalu dia memberikan penjelasan badan misinya. Lalu anak cabang badan misi itu yang mengutus dia dan badan misi ini secara doktrinal tidak bertentangan dengan doktrin kita. Lalu saya katakan kepada dia, "Ibu melayani di mana?" Dia bilang, "Dia melayani di salah satu kampung di perbatasan antara daratan Timur dengan Timor Leste, Dili. Di kampung itu dulunya itu Kristen, tapi kemudian menjadi Islam semuanya." Saya tanya, "Kok bisa jadi Islam semuanya?" nya. Terus dia cerita runtutnya bagaimana sampai kejadian demikian.

Lalu dia bilang begini, "Bu, di tempat itu kalau orang-orang mau dapat fasilitas rumah yang gratis jadi Islam. Kalau mau dapat lapangan kerja yang juga baik jadi Islam. Kalau mau dapat kehidupan perekonomian yang cukup baik jadi Islam." Bahkan dia cerita ada keluarga suami istri yang hari pernikahannya itu di teguhkan di dalam pernikahan kudus gerejawi. Tapi besoknya jadi Islam, Saudara, karena pengin dapat fasilitas-fasilitas itu yang di mana kalau orang Kristen apa namanya? jadi Kristen belum tentu itu disediakan di kampung itu. Kluster-kluster perumahannya itu Bapak Ibu kalau kita jadi Islam ada di sana masuk ke rumah tersebut di rumah itu, di depan rumahnya itu langsung tulis salah satu ayat suci Al-Qur'an lalu di bawahnya itu ada nama donaturnya. Siapa donatur yang mendukung saudara sehingga saudara punya rumah bersangkutan dan juga pekerjaan dan seterusnya? Saya bilang, "Wah, kalau kayak begini enak bangetlah ya. pindah agama langsung dapat semuanya yang diinginkan. Kita tidak perlu kerja-kerja susah. Apalagi sekarang ekonomi susah jadi agama Islam saja. Saudara, ini situasi yang terjadi pada waktu itu. Tetapi saya tanya sama dia, "Kenapa Ibu mau melayani di sana?" Lalu dia jelaskan latar belakang kehidupan dia. Bagaimana dia bertobat dan berubah mengenal Kristus.

Bagaimana dia mendapatkan beban untuk pergi dan menginjili ke lokasi bersangkutan. Saya bilang, "Ibu berada di lokasi tersulit. Bagaimana cara Ibu masuk dan menginjili?" Lalu dia jelaskan, "Kami masuk melalui pendidikan." Dia jelaskan bagaimana detail pendidikan yang dia harus kerjakan.

Waktu saya dengar itu, Bapak, Ibu, saya juga dalam hati saya, saya bilang kepada dia langsung. Saya bilang, "Kalau Tuhan kehendaki, kami gereja dari GRII akan datang ke tempat saudara. Kita tidak tahu kapan. Tapi kalau Tuhan kehendaki, kita akan ke sana.”

Jadi waktu kami mendengar hal itu, Saudara, kami melihat akan belas kasih Tuhan yang digerakkan dalam hati guru misi ini dari latar belakang dia yang digerakkan oleh Tuhan, perjumpaan dia dengan Tuhan dan bagaimana Tuhan memberikan kepada dia hati yang terbeban untuk satu kampung yang Islam itu. Dia mulai dengan cara-cara yang kelihatannya kok sederhana, ajar, baca, tulis, menghitung, lalu di dalamnya mengajar firman Tuhan.

Di situlah benih Injil ditaburkan kembali. Ini bukan soal perebutan lahan untuk mana Islam, mana Kristen. Bukan Saudara, tetapi masalah belas kasihan. Belas kasihan yang menggerakkan seseorang untuk pergi dan memberitakan Injil. Bukan karena dikondisikan karena saudara ada dalam gerakan GRII, maka saudara ikut di dalam penginjilan. Bukan dikondisikan demikian. Tetapi ini adalah sesuatu yang memang digerakkan oleh Tuhan untuk pergi dan memberitakan Injil baik secara massal maupun secara personal. belas kasihan yang menggerakkan untuk melayani sesama kita terkait dengan keselamatan.

Kedua, kemurahan. Kemurahan itu berkaitan dengan kemurahan hati, yaitu kecenderungan batin yang menyebabkan kita peka terhadap kebutuhan orang lain secara fisik, emosi, dan rohani. Kecenderungan batin yang menyebabkan kepekaan kepada kebutuhan orang lain secara fisik, emosi, maupun rohani. Ini lebih kepada pelayanan diakonia, Saudara. Kemurahan hati itu lebih kepada pelayanan diakonia. Kalau diakonia, Saudara, itu kan tidak saja melayani di dalam pemberitaan Injil seperti yang dilakukan oleh Stefanus misalnya. Tetapi seorang diaken juga dalam hal ini melayani hal-hal yang fisik merupakan kebutuhan daripada orang tersebut. Entah dia sakit, entah dia mengalami kekurangan secara ekonomi, atau mungkin dia di dalam karakter dia tertentu secara emosional, mungkin ada hal yang perlu ditolong sehingga dia boleh diubahkan oleh Tuhan. Semakin lagi emosinya diperbaiki oleh Tuhan. Hal-hal yang sedemikian. Orang yang murah hati adalah orang yang peka sekali kepada kebutuhan orang lain. Tanpa kita itu ya disuruh suruh ya, Saudara. Tidak begitu. Tidak disuruh-suruh, tidak dipaksa. Dia sendiri tergerak oleh kemurahan hati karena dia telah menerima kemurahan hati Allah. maka dia beri kemurahan itu juga kepada orang lain., kalau kita lihat di dalam contoh Tabita ya, di dalam kisah para rasul, Tabita itu seorang wanita yang suka bersedekah, memberikan sedekah dan bentuk sedekahnya itu adalah dengan membuatkan pakaian, menjahit pakaian bagi para janda, orang-orang yang miskin. Suatu pekerjaan yang kelihatannya sederhana. Tetapi setelah Tabita meninggal dunia, para janda itu yang bersaksi. Mereka menangis dan mereka bersaksi, "Tabita, buatkan kami baju." Itu berarti perbuatan baik, kemurahan hati daripada Tabita menjadi berkat bagi para janda. Dan para janda bersaksi. Maka Tuhan pakai Petrus untuk kemudian berdoa dan tabita itu dibangkitkan kembali. Apa yang saya mau katakan kepada saudara dan saya? Kemurahan hati Tabita itu dikecap oleh sesamanya dan sesamanya bersaksi tentang kemurahan hati itu tanpa dipaksa, tanpa disuruh-suruh oleh para rasul. Dia kerjakan itu sendiri. Karena apa? Karena Allah bekerja menggerakkan dia memberikan satu sifat karakter yang datang dari tangan Tuhan sendiri. Kemurahan hati.

Ketiga, kerendahan hati. Kerendahan hati ini berkaitan dengan cara kita memandang diri di hadapan Allah. Pengenalan terhadap diri di hadapan Allah menentukan saudara bersikap dengan benar kepada Allah dan kepada sesama kita. Kalau saudara mengenal dirimu sebagai orang yang berdosa, yang layak dimurkai Tuhan, tetapi oleh karena anugerah Kristus kita diselamatkan, oleh Roh Kudus kita dikuduskan oleh Allah, maka sikap hati kita tidak ada ruang untuk kesombongan. Tidak ada ruang untuk membanggakan diri. Tidak ada ruang untuk saudara dan saya itu menganggap jasa-jasa kitalah yang harus diperhitungkan. Atau saudara mungkin mengharapkan apa namanya penghormatan ataupun sesuatu hal yang dihargai daripada manusia kepada kita. Sampai di titik ini tidak demikian. Kenapa? Karena kerendahan hati selalu berbicara mengenai kita memandang diri dengan benar di hadapan Allah. Sekalipun mungkin orang memperlakukan kita dengan tidak benar.

Saudara, kita bisa lihat contoh itu ketika Yesus Kristus berhadapan dengan perlakuan yang tidak adil kepada Tuhan Yesus. Kita tahu bahwa ketika dia berhadapan dengan Pontius Pilatus, Pilatus tahu Yesus benar. Tetapi waktu Yesus berbicara kepada dia, ketika Pontius Pilatus mau mengatakan bahwa dia punya kuasa untuk menentukan apa yang terjadi dengan Tuhan Yesus, Yesus jawab apa sama Pilatus? Kuasamu itu datang dari atas. Yesus di dalam menjawab Pilatus, dia mengaitkan apa yang dikatakan oleh Pilatus dengan Allah, dengan kehendak Allah. Sehingga Pilatus bukan hanya sekedar mendengarkan satu statement, tetapi Pilatus melihat Kristus yang memandang dirinya, mengaitkan hidupnya dengan Allah Bapa dan kehendak Bapa di surga.

Kita juga bisa lihat bagaimana Kristus berhadapan dengan para imam dan imam kepala, imam besar. Waktu mereka bertindak secara tidak adil kepada Tuhan Yesus dan kemudian mereka mengatakan bahwa Tuhan Yesus ini anak Allah. Yesus bilang, "Kamu yang mengatakan aku anak Allah." Dan Yesus berkata bahwa kamu akan lihat anak Allah itu akan datang turun di atas awan-awan. Maka di sini mereka menyimpulkan bahwa oh Yesus ini anak Allah dan Yesus berkata, "Kamu berkata demikian." Saudara, waktu Yesus bicara ini, Yesus bukan hanya sekedar mengeluarkan satu statement, tapi Yesus mengaitkan apa yang dialami oleh Tuhan Yesus. dengan tindakan yang tidak adil yang dia terima berdasarkan kehendak Bapa di surga. Mengaitkan hidup Yesus dengan Bapa di surga. Mengaitkan hidup Yesus dengan kehendak Bapa di surga. Itu orang yang rendah hati.

Rendah hati bukanlah hasil pekerjaan manusia, buatan budaya manusia. Tidak. Tetapi kerendahan hati adalah hasil daripada kesadaran diri di hadapan Allah. Siapa saya di hadapan Tuhan? Saya ada di dunia ini karena Tuhan berkehendak saya ada di dunia. Untuk apa saya ada di dunia? Untuk menggenapi kehendak Bapa di surga.

Maka di dalam hidup yang rendah hati, Saudara, kita lihat bahwa kerendahan hati itu bahkan diuji di titik-titik yang paling genting. Konflik, masalah itu diuji kerendahan hati kita. Dan kerendahan hati kita sekali lagi hanya mungkin terjadi ketika saudara memiliki suatu sikap hati yang memandang diri dengan tepat di hadapan Allah. Siapa saya di hadapan Allah? Siapa saya yang sesungguhnya di hadapan Kristus yang membuat engkau dan saya bisa melakukan pelayanan dengan rendah hati? Bisa bersikap kepada orang lain dengan rendah hati? Bisa melakukan banyak hal dengan rendah hati. Saudara, ini sesuatu hal yang sekali lagi perbuatan Tuhan semata.

Keempat, kelemahlembutan. Kalau tadi kita lihat belas kasih, kemurahan, kerendahan hati, sekarang kelemahlembutan. Kelemahlembutan itu bukan kelembekan karakter, bukan lembek dia. Tetapi kelemahlembutan itu menggambarkan penghormatan yang peka terhadap orang lain dan kehati-hatian untuk tidak memperlakukan orang lain secara tidak benar. Penghormatan yang peka terhadap orang lain dan kehati-hatian untuk tidak memperlakukan orang lain secara tidak benar. yang berarti kita juga memperhatikan hak-hak orang lain, Saudara. Sampai di titik ini, Saudara mungkin melihat, kok bisa ya Allah tuh bicara sampai sebegitu detailnya. Iya, Allah kita adalah Allah yang berhubungan dengan seluruh detail kehidupan kita. Masalah menghormati satu dengan yang lain, Saudara. Masalah menghargai hak-hak orang lain, Saudara. Itu adalah problem yang saudara temukan di dalam isu-isu masyarakat hari ini. Bukan saja di dalam gereja, di dalam keluarga kita, di dalam kehidupan bermasyarakat, saudara akan ketemu bahwa banyak terjadi ketimpangan relasi, saling menghargai, saling menghormati, menghargai hak-hak orang lain. Itu banyak terjadi ketimpangan. Makanya, Saudara tidak heran kalau kemarin juga kita ketemu dengan protes dari masyarakat, demo yang begitu banyak yang bukan cuma tanggal 28 dan 25 Agustus saja. Tetapi sebenarnya sudah ada di hari-hari sebelumnya. Satu gejolak daripada kehidupan masyarakat yang tidak puas terhadap kebijakan-kebijakan pemerintah dan pola kehidupan pola kehidupan daripada pemerintah yang tidak benar. kalau Saudara lihat orang yang lemah lembut adalah orang yang berbeda dengan apa yang saya gambarkan tadi di dalam kehidupan masyarakat. Suatu ada ada suatu hal yang tidak baik dalam karakter masyarakat, karakter pemimpin yang tidak lemah lembut. Seorang yang lemah lembut di hadapan Tuhan, Saudara sekali lagi menghormati orang lain dan menjaga hak-hak orang lain. Melihat orang lain sebagai sesama manusia dengan sesama manusia.

Kalau kita sudah menganggap orang lain itu lebih rendah daripada kita, itu sudah bagian daripada dehumanisasi, Saudara. Memandang orang lain lebih rendah daripada kita. Entah memandang orang lain lebih rendah karena status sosial atau karena pendidikan atau karena hal yang lain, beda kulit dan lain-lain, Saudara. Tetapi kalau kita sudah sampai kepada titik memandang orang lain lebih rendah dari diri kita, apapun faktor penyebabnya, Saudara, itu sudah bukan lagi lemah lembut. Lemah lembut sekali lagi berbicara mengenai penghormatan kita kepada orang lain. Kehati-hatian di dalam memperlakukan orang lain, termasuk menjaga hak-haknya dia supaya supaya hak-hak itu bisa diberikan sesuai dengan hukum-hukum yang ada.

Saudara, sekali lagi ini adalah sesuatu yang bukan saja berlaku dalam kehidupan yang sempit keluarga dan juga gereja, tetapi juga dalam kehidupan bermasyarakat. Karakteristik yang datang daripada Tuhan adalah karakteristik yang memberkati diri kita, keluarga kita, gereja, dan masyarakat. Ya.

Terakhir kita lihat kesabaran dari belas kasih, kemurahan, kerendahan hati, kelemahlembutan, kesabaran. Kesabaran adalah sikap hati dalam menanggung perlakuan semena-mena atau tidak adil dari orang lain. Menanggung perlakuan semena-mena dari orang yang berlaku tidak adil kepada kita. dan kesanggupan untuk menderita dalam waktu yang panjang di bawah perlakuan yang jahat dan tidak adil dari orang lain tanpa tanpa saudara dan saya membenci dan jatuh kepada kepahitan terhadap orang yang berlaku tidak baik kepada kita. Saudara, ini susah kita kalau diperlakukan secara tidak adil padahal kita benar, Saudara. Kita paling tidak sedikit jengkel, ya kan? Ya, kita lihat orang itu kalau dia punya batang hidung lewat, Saudara, emosi kita kan ya mulai muncul kejengkelan, kekesalan dalam jiwa kita. Tapi Alkitab bilang, orang yang sabar adalah orang yang menanggung perlakuan semena-mena tak adil dari orang lain dan kesanggupan menderita karena perlakuan yang tidak benar itu tanpa benci, tanpa pahit hati.

Saya kira ini adalah suatu tindakan atau sikap hati ya, sikap hati yang benar-benar *impossible* dikerjakan oleh manusia berdosa. Bahkan oleh seorang yang percaya untuk dia melakukannya tanpa kuasa Roh Kudus. Itu *impossible*. Hanya mungkin orang percaya lakukan dengan kuasa Roh Kudus. Kalau saudara baca di dalam apa namanya sejarah tentang Martin Luther King Junior waktu dia menggerakkan massa melakukan suatu protes terhadap sistem yang diskriminatif. Kita tahu bahwa kulit putih itu menganggap superior dan kulit hitam itu lebih rendah dari mereka. Sehingga bahkan untuk mendapatkan pendidikan yang setara saja kulit hitam itu tidak mendapatkan ruang untuk apa? Kesetaraan di dalam pendidikan itu masa yang lalu sehingga menghasilkan amandemen daripada Amerika untuk memberikan kesetaraan kepada gender, kepada ras dan seterusnya. Dan sejak saat itulah maka orang-orang kulit hitam mendapatkan perhatian yang baik daripada pemerintah Amerika.

Yang saya mau tekankan adalah bagaimana Martin Luther King Junior itu menggerakkan massa. Tidak anarkis ya, Saudara ya. Tidak anarkis. Tapi waktu melakukan protes itu, demo itu, Saudara, mereka harus menandatangani surat surat perjanjian yang di mana bagian pertama daripada perjanjian itu bertuliskan kami berjanji untuk secara hati, sikap hati, maupun perkataan dan perbuatan kami tidak membalas kejahatan dengan kejahatan seperti Tuhan Yesus yang tidak membalas kejahatan dan kej kejahatan itu tanda tangan, Saudara. Itu banyak sekali listnya. Lalu mereka tanda tangan. Jadi, pada waktu mereka buat semacam satu orasi, Saudara, mereka pakai pakaian tuh lengkap, jas, Saudara. Rapi, tidak kayak kita punya demo yang sembarangan anarkis, Saudara. Ini rapi, Saudara. Waktu mereka jalan, orang maki-maki mereka, Saudara.

Tapi mereka diam, sambil jalan sambil ingat perjanjian mereka. Mereka harus seperti Tuhan Yesus. Saudara, ini tindakan kesabaran, Saudara. Tapi saudara tahu Martin Luther King Jr akhirnya dibunuh mati, ditembak mati Martin Luther King Jr. Tetapi dia punya perjuangan, Saudara, mengubah Amerika, membuat amandemen yang hari ini menjamin kehidupan yang setara antara kulit hitam dan kulit putih. Saudara, ini suatu perjuangan yang saudara dan saya lihat bahwa karakter hidup orang Kristen ketika Roh Allah hadir dalam kehidupannya itu menggerakkan dirinya dan menggerakkan masyarakat, menggerakkan gereja, menggerakkan lingkungan di sekitarnya untuk hidup dengan benar. Bahkan kesabaran orang Kristen itu memungkinkan orang Kristen untuk mengampuni mereka yang memiliki keberatan-keberatan kepada iman Kristen.

Kalau Saudara lihat di dalam ayat yang ke-13 dikatakan, "Dan ampunilah seorang akan yang lain. Sabarlah dan ampunilah." Ini dua hal yang berjalan bersamaan. Seorang akan yang lain apabila yang seorang mempunyai keluhan terhadap yang lain, sama seperti Tuhan telah mengampuni kamu, perbuatlah juga demikian. Keluhan itu bukan hanya sekedar mengeluh biasa, Saudara. Komplain, keberatan. Sesuatu hal yang tidak benar yang dituduhkan kepada orang percaya. Bagaimana orang percaya bisa sabar, Saudara? Ini anugerah Allah semata, Saudara. Anugerah Allah semata di mana mereka sanggup dimampukan oleh Tuhan untuk bisa mengampuni, sabar, menanggung segala sesuatu yang tidak baik itu tanpa membenci hatinya, tanpa pahit hati hatinya, Saudara. dan itu nampak di dalam ekspresi kehidupan mereka.

Maka ini adalah suatu karakter karakter hidup yang sekali lagi hanya bisa terjadi jika Roh Allah hadir dalam kehidupan kita. Dan di dalam ayat yang ke-14 dikatakan, "Di atas semuanya itu kenakanlah kasih sebagai pengikat yang mempersatukan dan yang menyempurnakan." Saudara, di sini ada hal yang jauh-jauh lebih penting dari belas kasih, kemurahan, kerendahan hati, kelemahlembutan, kesabaran. Apa itu kasih? Kasih yang menjadi pemersatu. Kasih yang menyempurnakan segala sesuatu. Saudara, coba kita bandingkan dengan 1 Korintus pasal yang ke-13. Mari kita baca sebentar.

1 Kor 13: 1-3 : sekalipun aku dapat berbicara dalam semua bahasa manusia dan bahasa malaikat, tetapi jika aku tidak mempunyai kasih, aku sama dengan Gong yang berkumandang dan Simba yang gemerincing. Sekalipun aku mempunyai karunia untuk bernubuat, dan aku mengetahui segala rahasia dan memiliki seluruh pengetahuan. Dan sekalipun aku memiliki iman yang sempurna untuk memindahkan gunung, tetapi jika aku tidak mempunyai kasih, aku sama sekali tidak berguna. Sekalipun aku membagi-bagikan segala sesuatu yang ada padaku, bahkan menyerahkan tubuhku untuk dibakar, tetapi jika aku tidak mempunyai kasih, sedikit pun tidak ada faedahnya bagiku.

Maka di dalam konteks inilah Rasul Paulus menyatakan kepada jemaat Kolose, "Semua yang kamu lakukan, belas kasih, kemurahan, kerendahan hati, kelemahlembutan, kesabaran, pengampunan dosa harus dilakukan di dalam kasih kepada Kristus. Kasih menjadi motor penggerak daripada seluruh perbuatan baik kita.Kasih menjadi pemersatu daripada seluruh perbuatan baik kita. Kasih adalah penggenapan dari seluruh hukum Allah. Sehingga sekalipun saudara buat belas kasih tanpa kasih itu sia-sia. Kemurahan tanpa kasih sia-sia. Kesabaran, pengampunan tanpa kasih kepada Kristus sia-sia. Maka supaya tidak sia-sia tetapi memiliki nilai kekekalan itu harus ada di dalam kasih.

Kasih menjadi motor penggerak. Kasih menjadi pemersatu daripada seluruh karakter kita untuk memuliakan Tuhan. Kasih adalah pusat dan penggenapan dari seluruh hukum Allah. Karena Allah itu kasih, maka segala sesuatu harus digerakkan dan bertujuan di dalam kasih Allah semata. Kasih ini adalah kasih yang juga disertai dengan damai sejahtera. Ayat yang ke-15.

Hendaklah damai sejahtera Kristus memerintah dalam hatimu. Karena untuk itulah kamu telah dipanggil dalam satu tubuh dan bersyukurlah. Damai sejahtera berbarengan dengan kasih. Apa itu damai sejahtera? Damai sejahtera adalah damai atau relasi antara Allah dan manusia. yang telah dipulihkan, telah diestorasi oleh Kristus. Dan damai ini hadir di dalam diri kita dan hadir di dalam relasi dengan sesama sebagai satu tubuh Kristus. Damai mengacu kepada restorasi yang Kristus kerjakan sehingga kita memiliki hubungan yang baik dengan Allah, hubungan yang baik dengan diri, dan hubungan yang baik dengan sesama. Damai inilah yang memungkinkan terjadinya keselarasan. Keselarasan dalam kehidupan kita. Saudara bisa selaras dengan Tuhan. Saudara bisa selaras di dalam kehidupan dengan sesama sesuai dengan kehendak Allah. Karena apa? Karena ada damai sejahtera Kristus., maka di sini saudara dan saya lihat bahwa betapa agung dan mulianya pekerjaan Roh Allah dalam kehidupan kita untuk menguduskan kita. Karakter-karakter yang begitu indah dia berikan kepada kita.

Dan yang terakhir dia beri apa? Perkataan Kristus. Ayat yang ke-16. Hendaklah perkataan Kristus tinggal dengan limpahnya di antara kamu sehingga kamu dengan segala hikmat mengajar dan menegur seorang akan yang lain dan sambil menyanyikan Mazmur puji-pujian dan nyanyian rohani, kamu mengucap syukur kepada Allah di dalam hatimu. Apa maksudnya saudara? Orang yang memiliki damai sejahtera, memiliki kasih dan memungkinkan mereka untuk memiliki karakter hidup yang baik itu adalah orang-orang yang perkataan Kristus diam di dalam dirinya. Diam berarti terus-menerus tinggal dan mempengaruhi untuk kebaikan. Bukan sewaktu-waktu tinggal, tetapi tinggal terus-menerus mempengaruhi kita untuk berkelakuan baik, untuk hidup seturut kehendak Tuhan.

Bapak, Ibu yang dikasihi oleh Tuhan Yesus Kristus. Kontras dengan perkataan kotor, kontras dengan kata-kata kasar, kontras dengan perilaku hidup yang berdosa. Allah berkata, "Perkataan yang harus menggantikan posisi perkataan kotor dalam hidup kita adalah perkataan Kristus." Saudara, kita harus akui bahwa kata-kata manusia menggambarkan apa yang ada dalam hati manusia. Kalau dia berkata kasar, pasti hatinya juga tidak baik. Kalau dia berkata kotor, pasti hatinya juga kotor. Maka perkataan menggambarkan isi hati kita. Jika perkataan Kristus diam di dalam jiwa kita secara terus-menerus, maka yang dihasilkan dari kehidupan kita adalah apa? Kata-kata yang memuliakan Tuhan. Kata-kata yang membangun tubuh Kristus. Kata-kata yang menolong orang lain yang mungkin letih, lesu, berbeban berat dikuatkan di dalam iman. Ini yang disebutkan perkataan Kristus tinggal dengan segala kekayaan limpahnya dalam hidup saudara.

Dan saudara, segala kekayaan atau dengan limpahnya itu mengacu kepada penyediaan Allah terus-menerus. Berarti, Saudara, Allah tiap-tiap waktu sediakan buat kita apa yang kita perlukan untuk kita katakan. Apa yang baik untuk membangun orang lain? Apa yang kita butuhkan untuk kemudian menjadi berkat di tengah-tengah masyarakat, keluarga, dan gereja kita. Tuhan sediakan secara terus-menerus Allah berikan buat kita. Dan itu di antara kamu berarti di antara persekutuan kita sehingga persekutuan kita menjadi persekutuan yang makin hari bertumbuh di dalam kekudusan. Makin hari makin memuliakan Tuhan. Karena apa? Karena perkataan Kristus tinggal terus-menerus pada kita.

Saudara, kita juga harus akui bahwa kita sebagai orang Kristen ataupun orang percaya seringkali kita tidak kudus dalam perkataan kita. Makanya Yakobus pernah peringatkan, "Dengan lidahmu engkau memuji Allah, tetapi dengan lidah yang sama engkau berkata-kata tidak benar.” Yakobus bilang, "Seharusnya kita tidak boleh begitu." Maka di sini Alkitab memanggil saudara kembali dengan perkataan Kristus, kita hidup sesuai dengan kehendak Allah, membangun satu dengan yang lain. Dan ketika kita mengerjakan itu, Alkitab bilang, "Kerjakanlah dengan segala hikmat untuk mengajar, menegur seorang yang akan yang lain. Sambil menyanyikan Mazmur dan puji-pujian nyanyian rohani, kamu mengucap syukur kepada Allah."

Saudara yang dikasihi oleh Tuhan Yesus Kristus, mengajar. Mengajar itu bicara mengenai mengatakan kata-kata Kristus yang kita ajarkan berdasarkan Alkitab. Menegur orang, Saudara. Menegur ini berbicara juga berdasarkan perkataan Kristus. Sehingga mengajar dan menegur adalah dua hal yang pasti ada di dalam gereja. Ada orang yang bilang sama saya, "Kalau hamba Tuhan itu khotbah, jangan sentil-sentil atau bicara-bicara dosa." Saya bilang begini sama orang ini, "Coba baca surat Paulus. Sebagian besar surat Paulus berbicara tentang dosa jemaat. Itu suratnya itu doktrin, Saudara. Tapi doktrinnya habis itu diaplikasi kepada kehidupan jemaat. Dia tegur langsung, Saudara.

Saudara lihat bahwa mengajar dan menegur, dua hal ini pasti berjalan. Dan kedua ini harus dilakukan dengan segala hikmat. Hikmat yang mana? Hikmat yang didasarkan kepada perkataan Kristus yang kita dapatkan dalam Alkitab. Dan dengan demikian saudara bisa melayani seseorang, melayani banyak orang, melayani satu dengan yang lain dengan menyanyikan mazmur puji-pujian dan nyanyian rohani. Saudara, ini bukan hanya sekedar berbicara liturgi gereja, di mana liturgi gereja ada nyanyian puji-pujian mazmur tetapi ini berbicara mengenai kehidupan komunitas kita hari lepas hari bagaimana kita berelasi meng-*encourage* satu dengan yang lain contoh waktu saudara pergi berjumpa dengan orang yang sudah akan memasuki kematian dengan sakit penyakit yang sangat berat.

Satu kali seorang hamba Tuhan kita, Pak Yakub Karta yang sudah jadi pendeta di Semarang. Waktu dia masih vikaris, dia melayani salah satu kami punya jemaat di GRII Pondok Indah yang dia kanker lalu sudah kena ke batang otak dia. Jadi dokter bilang bahwa ini sudah tinggal waktu saja, Tuhan mau panggil kapan. Jadi pada waktu itu doa pagi, istrinya masih sempat doa pagi bersama kami. Tahu-tahu istrinya tidak tidak duga hari itu Tuhan akan panggil sang suami. Jadi istrinya habis doa pagi masih pulang ke rumah, tapi si suaminya ini sudah sekarat ini. Begitu kasih tahu yang lari duluan adalah pergi ke rumah sakit itu kan rumah sakit Pondok Indah dengan GRI Pondok Indah cukup dekat. Pak Yakub bersama dengan beberapa majelis pergi duluan ke sana. Istrinya masih di rumah. Istrinya belum tahu kabar itu. Akhirnya mereka kabarkan tetapi istrinya datang terlambat. Pas sampai di situ, Pak Yakub pegang tangan daripada saya sebut nama almarhum ini Pak Gede. Dia adalah seorang pengurus. Dia pegang tangannya Pak Gede lalu dia bilang sama Pak Gede, "Pak, Bapak dengar firman Tuhan." Dia baca apa? Mazmur. Dia baca semua Mazmur. saya lupa persis pasalnya. Dia baca itu. Lalu kemudian dia bilang, "Kita nyanyikan puji-pujian." Puji-pujiannya dia pilih persis dengan Mazmur itu. Nyanyi puji-pujian Mazmur, nyanyi puji-pujian Mazmur, nyanyi puji-pujian semua Mazmur sampai beliau pelan-pelan hilang pergi. Pada saat itu istrinya datang, istri datang, suami sudah tidak ada.

Tapi apa yang istrinya syukuri? Sepanjang si suami ada di dalam kondisi itu, dia didampingi oleh hamba Tuhan, didampingi oleh para pengurus, oleh keluarga yang juga jemaat Tuhan berbagian di dalamnya. Mereka terus menyanyikan puji-pujian bahkan sampai detik terakhir dia akan pergi. Bukankah ini yang disebut dengan segala hikmat mengajar, menegur, menyanyikan puji-pujian mazmur nyanyian rohani, menguatkan satu dengan yang lain sehingga komunitas kita menjadi komunitas yang memuliakan Allah sehingga kita bisa mengucap syukur kepada Tuhan di dalam hati kita. Mengucap syukur karena apa? Karena Allah telah mengerjakan pengudusan bagi diri kita pribadi maupun bagi komunitas kita. Kita bertumbuh secara rohani, komunitas kita bertumbuh secara rohani, maka ini menjadi suatu kemuliaan bagi Tuhan. Karakteristik hidup rohani yang terekspresi di dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan komunitas bertumbuh, berkembang, dan mendapatkan hal yang begitu memuliakan dan menjadi berkat besar bagi komunitas. Ini sesuatu hal yang indah, Saudara, yang dikerjakan roh bagi kita.

1. Tujuan Hidup Kudus

Maka poin yang ketiga, tujuan hidup kudus adalah ayat yang ke-17. Segala sesuatu yang kamu lakukan dengan perkataan atau perbuatan, lakukanlah semuanya itu dalam nama Tuhan Yesus sambil mengucap syukur melalui Dia kepada Allah Bapa. Dalam nama Tuhan Yesus itu tujuannya. Seluruh hidup kudus, karakter-karakter kudus yang Roh Allah kerjakan dalam hidup kita, sentralitasnya hanyalah kepada Kristus saja. Dan ketika hidup kita berpusatkan kepada Kristus dalam nama Kristus, maka itu berarti perkataan, perbuatan, motif hati kita ditundukkan kepada kehendak Kristus saja.

FF Bruce berkata: "Ketika kita menundukkan seluruh keberadaan kita kepada Kristus, maka saat itu kita sedang taat kepada Bapa dan memuliakan Bapa." Dan saat itu juga tujuan *creation* yaitu menjadi serupa dengan Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Menjadi serupa dengan Allah tergenapi dalam kehidupan kita. sehingga kemuliaan Allah itu benar-benar nyata dalam kehidupan kita, Saudara.

Ini adalah tujuan hidup kudus. Sehingga kita hidup kudus bukan untuk diri kita sendiri atau dipuji orang lain, tetapi kita hidup kudus dalam nama Tuhan Yesus. Maka baiklah motif kita, perkataan dan perbuatan kita seluruhnya kita kembalikan bagi hormat kemuliaan nama Tuhan. Mari kita berdoa.

(Ringkasan ini belum diperiksa oleh pengkhotbah\_SP)

YouTube: https://youtu.be/R9HxaxwbiUA